

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong, pengertian pendekatan penelitian kualitatif yaitu:

Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan ungkapan atau catatan itu sendiri atau tingkah laku yang terobservasi. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan-keadaan individu secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks penelitian (*holistic contextual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci. Jadi, pokok kajiannya baik sebuah organisasi atau individu tidak akan disederhanakan pada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian sesuatu yang utuh.¹

Sedangkan menurut Arief Furchan “Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri”².

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah:

1. Bersifat alamiah dalam melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks.
2. Manusia sebagai alat (*instrument*). Dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*grounded theory*). Dalam penelitian kualitatif lebih menghendaki penyusunan teori substansi yang berasal dari data.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

² Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

6. Deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
8. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam pemeliharannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian ini.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh, dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.³

Sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif-analitis.

Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka/frekuensi peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁴

Dengan kata lain penelitian yang bersifat deskriptif analitis adalah penelitian deskriptif yang diperoleh dari kegiatan berpikir analitik. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat uraian dan paparan mengenai situasi-situasi/kejadian-kejadian.⁵ Sedangkan berpikir analitik merupakan kegiatan berpikir di mana setiap masalah dianalisa, mana yang relevan, mana yang utama dan pokok, mana yang tidak relevan, dan tidak utama.⁶

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 4-8.

⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 94.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 18.

⁶ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hanindita, 1989), 9.

Hasil penelitian kualitatif sesuai dengan prosedur di atas berupa deskriptif-analitis, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.⁷ Sehingga diharapkan dengan penelitian ini dapat dihasilkan sebuah gambaran yang sistematis tentang fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat dan jelas.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang peneliti gunakan, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlakukan optimal. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁸ Dalam hal ini, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Berdasarkan pada pandangan di atas, kehadiran peneliti di latar penelitian sangat penting, yaitu sebagai pengamat partisipan. Selain itu juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti langsung mengawasi atau mengamati proses pembelajaran pada objek penelitian dan diketahui oleh subjek peneliti. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Akan tetapi peneliti tidak ikut campur secara langsung dalam proses pembelajaran sebagai upaya agar proses pembelajaran tidak terganggu. Untuk itu peneliti akan mengamati

⁷ Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, 97.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121.

langsung perihal penerapan dan efektivitas penggunaan media komputer dan LCD dalam menunjang pembelajaran siswa kelas akselerasi di MTsN Kediri 2.

C. Lokasi Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat seorang peneliti mengadakan penelitian. Tidak ada batasan atau ketentuan seberapa luas daerah yang menjadi area penelitian. Daerah penelitian sudah barang tentu tidak diselenggarakan di mana-mana/di sembarang tempat, melainkan di tempat yang sudah ditentukan. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu menentukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah MTsN Kediri 2 yang bertempat di Jl. Sunan Ampel 12 Ngronggo Kota Kediri.

Adapun alasan peneliti memilih kelas akselerasi di MTsN Kediri 2 sebagai objek penelitian karena kelas akselerasi adalah sebuah kelas percepatan belajar yang khusus ditujukan bagi anak-anak yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata. Berbeda dengan kelas-kelas yang lain, kelas akselerasi hanya menempuh waktu dua tahun untuk mencapai kelulusannya, sedangkan bagi kelas-kelas yang lain waktu yang ditempuh untuk belajar adalah tiga tahun. Selain itu dalam kelas akselerasi mempunyai fasilitas yang lengkap, seperti komputer (laptop), LCD, dan AC.

Mengenai kondisi dan karakteristik MTsN Kediri 2, maka akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Kediri 2

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri II merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama yang didirikan

berdasarkan SK Menteri Agama No. 16/1978 pada tanggal 16 Maret 1978. Ketetapan itu sebagai tindak lanjut dari ditutupnya PGA 6 tahun dan dibukanya PGA baru 3 tahun (tingkat SLTA) sehingga kelas 1,2, 3 dari PGA.

Enam tahun itu dialihkan menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, yang disebut Madrasah Tsanawiyah Negeri. Maka kelas 1, 2, 3 PGAN 6 tahun Kediri menjadi MTsN Kediri 2. Adapun kepemimpinan di MTsN Kediri 2 dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel I
Kepemimpinan MTsN Kediri 2

No.	Tahun	Kepala	Keterangan
1	1978-1983	Damin, BA	Lokasi KBM di PGAN 6 Tahun Kediri
2	1983-1991	H. Murdani	Mulai relokasi ke Ngronggo dengan membangun 6 RKB dan 2 kantor
3	1991-1995	Drs. H. Ismudji	Seluruh siswa masuk pagi Prestasi: Nem Ebtanas tertinggi sejatim kategori MTs.
4	1995-2002	Husein, Aw, S.Pd	Perluasan tanah dan penambahan RKB
5	2002-2005	Drs. H. Suhudi	Pembangunan RKB, aula, lab. Bahasa dan komputer. Prestasi: MTs berprestasi terbaik Nasional, juara I UKS dan LLSS Tk Nasional.
6	2005-2006	Drs. Abu Anam	Perluasan tanah, penambahan lab.
7	2006-2008	H.A.Subur, M.Pdi	Perluasan tanah
8	Mei 2008-sekarang	Drs. Mustain	Lihat visi misi.

Masing-masing kepala sekolah di atas dalam periodenya memiliki dedikasi yang tinggi dalam mengupayakan pengembangan kualitas baik fisik maupun akademik anak didiknya.

Dengan demikian peningkatan kualitas siswa menampakkan hasilnya. Setiap tahun lembaga pendidikan MTsN Kediri 2 ini diminati

oleh sejumlah besar calon-calon siswanya yang berasal dari SD maupun MI yang sebagian besar berasal dari daerah kabupaten dan Kota Kediri.⁹

2. Letak Geografis MTsN Kediri 2

Berdasarkan hasil obsevasi, MTsN Kediri 2 sebagai objek penelitian beralokasi di Kelurahan Ngronggo Kecamatan Ngronggo Kota Kediri, dalam lingkungan cukup baik dan strategis untuk suatu lembaga pendidikan karena situasi dan kondisi sekitarnya sangat mendukung bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini bisa dilihat dari:

- a. Letak gedung madrasah yang jauh dari arus keramaian lalu lintas kendaraan besar, sehingga ketenangan dalam melaksanakan belajar mengajar bisa terwujud. Selain itu, juga mudah dijangkau karena terletak pada jalur transportasi kota.
- b. Di lingkungan sekitar terdapat lembaga pendidikan lainnya yaitu MAN 2 Kediri, STAIN Kediri dan SD Ngronggo yang itu semua merupakan penunjang dalam pendidikan.

Adapun luas tanah yang ditempati kurang lebih 6400 m² yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur: perkampungan dan lapangan kelurahan Ngronggo
- b. Sebelah barat: perkampungan penduduk
- c. Sebelah utara: perkampungan penduduk
- d. Sebelah selatan: kebun dan perkampungan penduduk

⁹ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Kediri 2 Tahun Pelajaran 2010-2011.

Dengan demikian MTsN Kediri 2 akan menjadi representatif sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama (DEPAG) yang dapat di perhitungkan eksistensinya di kota Kediri.¹⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Kediri 2

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, cerdas, kreatif, kompetitif dan inovatif berlandaskan iman dan akhlaqul karimah”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamatan ajaran islam yang bernuansa kebangsaan.
- 2) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah.
- 3) Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati dan intelektualitas.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 7) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal

¹⁰ Observasi, 7 Juni 2011.

- 8) Membina watak dan budi pekerti luhur/akhlaqul karimah
- 9) Menumbuhkan rasa penghargaan terhadap harkat, martabat dan derajat diri sendiri dan sesame.

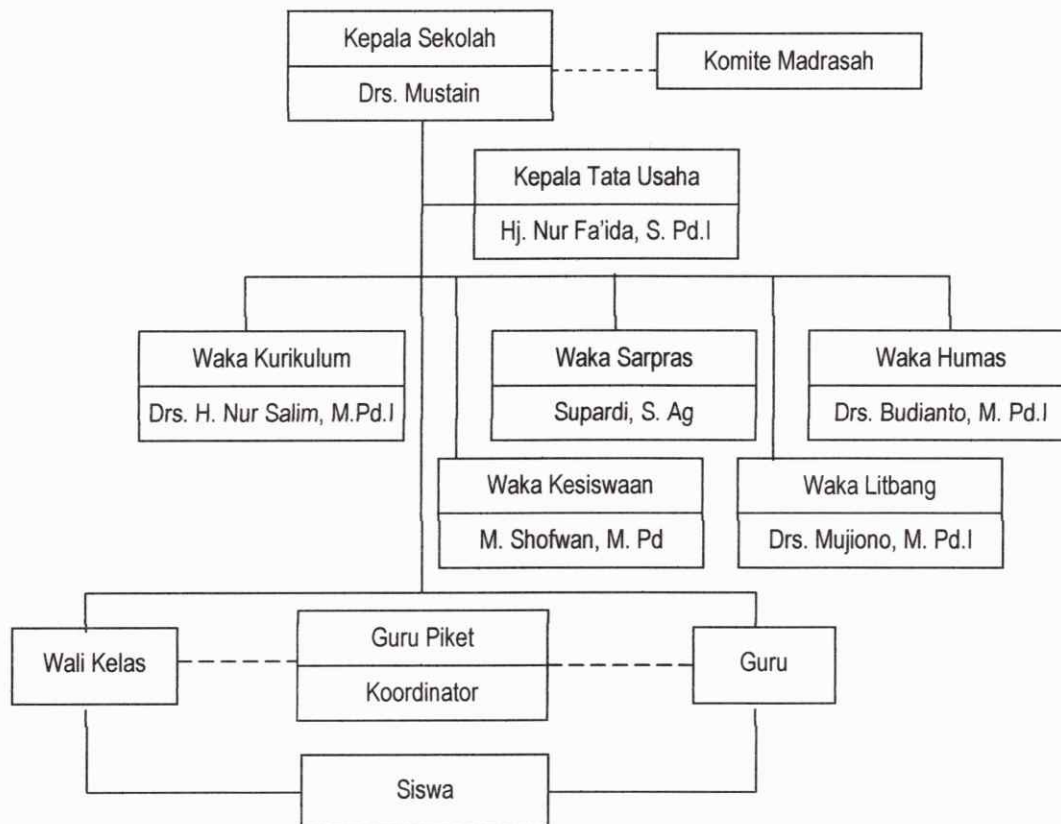
c. Tujuan

- 1) Pada tahun 2010 terjadi peningkatan kualitas sikap/akhlak dan amaliah keagamaan islam pada seluruh warga madrasah
- 2) Pada tahun 2010 semua warga madrasah peduli akan kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah dan berusaha untuk mewujudkannya.
- 3) Pada tahun 2010 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pembelajaran dan sarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Pada UN 2010 perolehan hasil UN rata di atas 8,00.
- 5) Pada tahun 2010 seluruh siswa kelas 8 memiliki kecakapan dasar bahasa inggris, bahasa arab dan matematika
- 6) Pada tahun 2010 terjadi peningkatan prestasi non akademik pada tingkat propinsi dan nasional.¹¹

4. Struktur Organisasi MTsN Kediri 2

Dalam suatu lembaga terutama pendidikan, organisasi sekolah sangat diperlukan, agar masing-masing petugas dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan kewenangannya dan untuk menghindari tumpang tindih dalam tugas. Adapun struktur organisasi MTsN Kediri 2 adalah sebagai berikut:

¹¹ Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MTsN Kediri 2 Tahun Pelajaran 2010-2011.



Keterangan :

— : garis konsultasi

- - - : garis koordinasi

Dokumentasi: Struktur Organisasi MTsN Kediri 2 Tahun Pelajaran 2010-2011.

5. Keadaan Guru MTsN Kediri 2

Kondisi objektif guru berdasarkan penelitian melalui dokumentasi dan interview diketahui bahwa guru MTsN Kediri 2 ada 4 kriteria, yaitu guru tetap 63 orang, GTT 6 orang, pegawai 5 orang dan PTT 19 orang.

Tabel II
Daftar Guru MTsN Kediri 2 Tahun Pelajaran 2010-2011

No.	Nama	Jabatan	Bidang Study	Jurusan
1.	Drs. Mustain	Kepala sekolah	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
2.	Drs. Mudjiono, M.Pdi	Wk. Litbang	Bhs. Arab	Bhs. Arab
3.	Drs. Budiando, M.Pdi	Wk. Humas	Matematika	Matematika
4.	Mansur, S.Ag	Guru	Fiqih, Aqidah A.	PAI

No.	Nama	Jabatan	Bidang Study	Jurusan
5.	Supardi, S.Ag	Wk. Sarpras	Aqidah akhlak	PAI
6.	M. Shofwan, S.Ag	Wk. kesiswaan	Fiqih	PAI
7.	Listya Haryanti, S.Ag	Guru	Bhs. Indonesia	Bhs.indonesia
8.	Drs. Yasifun	Guru	Fisika	Fisika
9.	Dra. Fasichatus Sa'niyah	Guru	Fiqih	PAI
10.	Dra. Lasemi	Guru	Penjas-Orkes	Olahraga
11.	Fuadati Budi Astuti, S.Ag	Guru	Aqidah akhlak	PAI
12.	Drs. H. Nursalim, M.Pdi	Wk. kurikulum	Bhs. Indonesia	Bhs.indonesia
13.	Dra. Erlis Dwi Prastiwi	Guru	Geografi	Geografi
14.	Drs. Gijoto	Guru	Matematika	Matematika
15.	Drs. M. Shohibul Hadi	Guru		
16.	Dra. Sri Winarti	Guru	Sejarah	Sejarah
17.	Rony Setiyadi, S.Pd	Guru	Kertakes	Kertakes
18.	Siti Nurhidayati, S.Pd	Guru	Matematika	Matematika
19.	Romiyati, S.Pd	Guru	Biologi	Biologi
20.	Puji Astuti, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
21.	Heri Subianto, S.Pd	Guru	Geografi, BK	Geografi
22.	Agus Supriyadi, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
23.	H. Syamsuri, M.Pdi	Guru	Fiqih	PAI
24.	Andriati, S.Pd	Guru	Matematika	Matematika
25.	Erlis Triani, S.Ag	Guru	Matematika	Matematika
26.	Humaida, S.Ag	Guru	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
27.	Dra. Dewi Istiqomah	Guru	Biologi	Biologi
28.	Yon Triono H. S.Pd	Guru	Fisika	Fisika
29.	Anik Laili, S.Pd	Guru	Ekonomi	Ekonomi
30.	Endah Zubaidah P, S.Pd	Guru	Matematika	Matematika
31.	Damanhuri, BA	Guru	Fisika	Fisika
32.	H. Ichwan, S.Ag	Guru	Qur'an hadis	PAI
33.	Dra. Nur Cholifah	Guru	Matematika	Matematika
34.	Mujinem, S.Pd	Guru	Krtakes, b.jawa	Kertakes
35.	Atik Irianingsih, S.Pd	Guru	Pkn	PKN
36.	Siti Nur'aini, S.Ag	Guru	Qur'an hadis	PAI
37.	Suratmi, S.Pd	Guru	Geografi	Geografi
38.	M. Nuril Anwar, S.Pd	Guru	Pkn	PKN
39.	Mujinem, S.Pd	Guru	Kertakes, jawa	Kertakes
40.	Wahyudi, S.Pd	Guru	Penjas-orkes	Olahraga
41.	Imam Rohadi, S.Pd	Guru	Bhs inggris	Bhs. Inggris
42.	Nurlaela, S.Pd	Guru	Kertakes	Kertakes
43.	Dra. Khosiatul Hidayah	Guru	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
44.	A. Khoirul Abidin, S.Ag	Guru	Bhs. Arab	Bhs. Arab
45.	Ekamitungsih, S.Pdi	Guru	Skl	PAI
46.	Khoirunni'mah, S.Ag	Guru	Skl, b. jawa	PAI
47.	M. Sultan Agung, S.Pd	Guru	Tik, matematik	Matematika
48.	Wawin Isti Hartati, S.Pd	Guru	Tik, matematik	Matematika
49.	Dra. Nihayatul Khoiriyah	Guru	Ekonomi	Ekonomi
50.	Sri Afati, S.Pd	Guru	Ekonomi	Ekonomi
51.	Mujiono, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
52.	Yosi Adilla, S.Pd	Guru	BK	BK
53.	Arif Irwanto, S.Pd	Guru	Sejarah	Sejarah
54.	Dra. Zulfawati	Guru	Pkn	PKN

No.	Nama	Jabatan	Bidang Study	Jurusan
55.	Tatik Anisatul, S.Pd	Guru	Bhs. Jawa	Bhs. Jawa
56.	Lu'lu'ul Hidayati, S.Pd	Guru	Matematika	Matematika
57.	Enik Kurniawati, S.Pd	Guru	Biologi, Kir	Biologi
58.	Ana Soeri Satriawati, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
59.	Eva Astutik, S.Pdi	Guru	Qur'an hadis	PAI
60.	Nur Farida, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia	Bhs.Indonesia
61.	Nurma Nisa L. Ilyas, S.Pd	Guru	Penjas-orkes	Olahraga
62.	Mamba'ul Ulum, S.Si	Guru	Matematika	Matematika
63.	Sulagi, S.Pd	Guru	Matematika	Matematika
64.	Hj. Nurfarida, S.Pdi	Guru	Bhs. Arab	Bhs. Arab
65.	M. Muhyidin, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
66.	Dewi Zulaikah, S.Pd	Guru	Fisika	Fisika
67.	Iva Rosita, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia	Bhs.indonesia
68.	Siti Zahrok, S.Si	-	Biologi	Biologi
69.	Wildan Shalihin, S. Hum	-	Bhs. Arab	Bhs. Arab
70.	H.Aff Maulana M, S.Hum	-	Bhs. Arab	Bhs. Arab

Dokumentasi: Keadaan Guru MTsN Kediri 2 Tahun Pelajaran 2010-2011.

6. Keadaan Siswa MTsN Kediri 2

Tabel III
Data Siswa MTsN Kediri 2 Tahun Pelajaran 2010-2011

No.	Kelas	Rombel	Jumlah siswa	Pendaftar
1.	VII	9*	354	1150
2.	VIII	9*	350	875
3.	IX	9	355	751
Jumlah		27	1059	2776

Dokumentasi: Keadaan Siswa MTsN Kediri 2 Tahun Pelajaran 2010-2011.

Catatan:

- *9 Rombel Reguler
- 1 Rombel Unggulan
- 2 Rombel Excellent

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Kediri 2

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh selama penelitian di MTsN Kediri 2, maka dapat digambarkan bahwa sarana dan prasarananya sangat menunjang untuk proses belajar mengajar.

Adapun kondisi sarana prasarana di MTsN Kediri 2 dapat di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel V
Keadaan Sarana Prasarana MTsN Kediri 2 Tahun Pelajaran 2010-2011

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kegiatan belajar	27	Baik
2.	Ruang kepala madrasah	1 buah	Baik
3.	Ruang tata usaha	1 buah	Baik
4.	Ruang multimedia	1 buah	Baik
5.	Ruang PKM	1 buah	Baik
6.	Ruang peralatan OR	1 buah	Baik
7.	Lab. Bahasa	1 buah	Baik
8.	Lab. Computer	2 buah	Baik
9.	Ruang BK	1 buah	Baik
10.	Ruang tatib dan excellent	1 buah	Baik
11.	Ruang guru	1 buah	Baik
12.	Ruang UKS	1 buah	Baik
13.	Ruang OSIS	1 buah	Baik
14.	Ruang keterampilan	1 buah	Baik
15.	Lab. IPA	1 buah	sementara
16.	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik
17.	Ruang musik	1 buah	Baik
18.	Sanggar pramuka	1 buah	Baik
19.	Mushala	1 buah	Baik
20.	Kantin madrasah	2 buah	sementara
21.	Koperasi siswa	1 buah	Baik
22.	Gudang	2 buah	Baik
23.	Kamar kecil	22 buah	Baik
24.	Kebun sekolah	1 buah	Baik
25.	Tempat sepeda	2 buah	Baik
26.	Pos keamanan	1 buah	Baik
27.	Aula	1 buah	Baik
28.	Lapangan olahraga	1 buah	Baik
29.	Masjid	1 buah	Baik

Dokumentasi: Keadaan Sarana Prasarana MTsN Kediri 2 Tahun Pelajaran 2010-2011

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah “kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati/diwawancarai, sumber data utama dicatat melalui tulisan”.¹²

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, para guru, *team teaching*, dan siswa akselerasi. Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh melalui informan. Data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian pada kelas akselerasi di MTsN Kediri 2. Adapun jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data tidak tertulis

Data tidak tertulis adalah “data yang berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati atau diwawancarai selama penelitian berlangsung”.¹³

Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari informan dan hasil observasi lapangan, yaitu catatan pengamatan dari berbagai informan yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa kelas akselerasi perihal penerapan dan efektivitas penggunaan media komputer dan LCD dalam menunjang pembelajaran siswa kelas akselerasi.

¹³ Ibid.

2. Data tertulis

Data tertulis adalah data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber buku, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Adapun data tertulis tersebut di antaranya:

- a. Identitas MTsN Kediri 2
- b. Visi dan misi MTsN Kediri 2
- c. Struktur organisasi MTsN Kediri 2
- d. Denah lokasi MTsN Kediri 2
- e. Data guru dan pegawai
- f. Data siswa kelas akselerasi MTsN Kediri 2
- g. Data-data objektif yang berkaitan dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode wawancara (*interview*)

Menurut Jacob Vredendregt bahwa:

Metode wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung atau suatu proses interaksi dan komunikasi, yang mana sejumlah variabel memainkan peranan penting. Karena untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel yang dimaksud adalah pewawancara, responden, daftar pertanyaan atau pedoman pertanyaan, raport antara pewawancara dan responden.¹⁴

¹⁴ Jacob Vredendregt, *Metode dan Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1978), 88.

Margono juga menjelaskan bahwa “Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.¹⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa “metode wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.¹⁶

Metode ini mencakup cara yang digunakan seseorang untuk mencapai satu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari responden atau informan.¹⁷

Adapun data yang ingin diraih dengan metode ini adalah mengenai media pembelajaran komputer dan LCD yang diterapkan pada siswa kelas akselerasi dan efektivitas penggunaan media komputer dan LCD dalam menunjang pembelajaran siswa pada kelas akselerasi. Metode wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, para guru, dan siswa kelas akselerasi.

2. Metode pengamatan (observasi)

Peneliti ingin mengumpulkan data dengan cara terjun langsung, melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, teknik tersebut biasanya disebut dengan teknik observasi. Dalam pengertian psikologik, “observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan

¹⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 165.

¹⁶ Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 76.

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 129.

pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.¹⁸

Mardalis menjelaskan dalam bukunya “Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal” bahwa:

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu pendidikan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari apa adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.¹⁹

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak langsung ikut serta dalam objek yang diselidiki. Akan tetapi instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dengan objek penelitian, antara lain ruang kelas, ruang multimedia, laboratorium, dan lain sebagainya.

Observasi dalam penelitian ini difokuskan untuk mendapatkan data tentang efektivitas penggunaan media komputer dan LCD dalam menunjang pembelajaran siswa kelas akselerasi di MTsN Kediri 2.

3. Metode dokumentasi

Menurut Imron Arifin, dokumentasi yaitu “metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman, seperti surat kabar, buku harian, absensi, transkrip, naskah pribadi, foto-foto, agenda, katalog, dan lain sebagainya.”²⁰

¹⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 63.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 155.

²⁰ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalisada, 1996), 55.

Dokumentasi dari asal katanya “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan dan sebagainya.²¹ Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman dokumentasi, antara data-data resmi yang diperoleh dari TU tentang profil sekolah, kondisi fisik sekolah, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong “Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian data sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.²²

Dengan kata lain, analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, pengamatan, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang memuat gambaran yang sistematis dan faktual. Analisisnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang dikaji.
2. Paparan atau sajian data, yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

²¹ Ibid., 94.

²² Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 136.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.²³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data yaitu pada kriteria kredibilitas data atau derajat kepercayaan data yang diperoleh data-data tugas efektivitas penggunaan media komputer dan LCD dalam menunjang pembelajaran siswa kelas akselerasi di MTsN Kediri 2 adalah sebagai berikut:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan

Teknik perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan (*credibility*) data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan, dan membangun kepercayaan subjek, serta memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.²⁵

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 104.

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 176.

²⁵ Ibid.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian serta mengikuti penggunaan media komputer dan LCD dalam menunjang pembelajaran di MTsN Kediri 2.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁶ Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibedakan dalam teknik pemeriksaan, yaitu dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.²⁷

Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan sumber dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari informan satu dan informan lainnya.

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

²⁷ *Ibid.*

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu pertama triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dari sumber yang berbeda.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pralapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Seminar proposal
 - d. Konsultasi proposal
 - e. Mengurus perizinan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Yaitu tahap waktu peneliti berada di lapangan dengan aktivitas memahami latar penelitian, berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan menganalisis jalinan hubungan-hubungan data sesuai dengan data yang telah ditetapkan.

4. Tahap penulisan laporan penelitian
 - a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi kembali hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Revisi dan perbaikan kembali hasil konsultasi.